

**PESAN DAKWAH MELALUI MEDIA SOSIAL  
(Studi Hermeneutik "Anti Pacaran" pada Akun Instagram  
@bagasmaulanasakti)**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Sebagai Syarat Untuk Memenuhi  
Tugas Akhir Mahasiswa**

**Oleh :  
NELI AYU LESTARI  
1617102077**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2019**

**PESAN DAKWAH MELALUI MEDIA SOSIAL  
(Studi Hermeneutik “Anti Pacaran” pada Akun Instagram  
@bagasmaulanasakti)**

**Neli Ayu Lestari  
NIM : 1617102077**

**ABSTRAK**

Islam memiliki etika dalam pergaulan dan mengadakan perkenalan antara wanita dan pria sebelum menuju jenjang pernikahan, di mana tahapan awal pada umumnya melalui proses ta'aruf. Setelah bertemu dan tertarik satu sama lain, dianjurkan untuk dapat mengenal kepribadian, latar belakang sosial, budaya, pendidikan, keluarga, maupun agama kedua belah pihak. Tetapi di zaman sekarang banyak yang menyalahkan nama ta'aruf menjadi pacaran. Pacaran dalam hal ini berbeda maknanya dengan ta'aruf. Dalam hal ini, penulis meneliti tentang gerakan anti pacaran dalam akun instagram @bagasmaulanasakti. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis 6 teks video yang memfokuskan pada pesan anti pacaran.

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah library research dengan pendekatan hermeneutik. Metode yang di gunakan adalah kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada pesan anti pacaran yang ada di dalam teks video Bagas Maulana Sakti dan makna yang terkandung di dalam dalam teks video Bagas Maulana Sakti. Skripsi ini menggunakan teori hermeneutik Hans Georg Gadamer. Dengan teori hermeneutik ini maka akan di cari pesan anti pacaran melalui historis, dialektik, dan aplikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam teks di temukan pesan anti pacaran berupa akidah dan akhlak. Dari akidah di temukan iman kepada Allah yang meliputi adanya pesan prinsip untuk tidak berpacaran. Dan terdapat kategori akhlak yang terdapat akhlak dalam pergaulan, pesan yang di sampaikan ialah pesan untuk menjauhi pergaulan bebas guna menghindari dampak bahaya pergaulan bebas. Akhlak diri sendiri, pesan yang di sampaikan ialah menjaga, menghormati, dan menghargai diri sendiri untuk menghindar dari pacaran. Pesan dari video tersebut juga menunjukkan bahwa adanya perkenalan itu melalui ta'aruf bukan melalui pacaran.

**Kata kunci : Bagas Maulana Sakti, Pesan Anti Pacaran, Hermeneutika**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II DAKWAH, MEDIA SOSIAL, HERMENEUTIKA DAN LARANGAN PACARAN</b>	
A. Pesan Dakwah.....	12
1. Pengertian Dakwah .....	12
2. Tujuan Dakwah .....	13
3. Unsur-unsur Dakwah .....	15
B. Hermeneutika.....	19
1. Pengertian Hermeneutika.....	19
2. Macam-macam Hermeneutika .....	21
3. Hermeneutika Hans Georg Gadamer.....	23
C. Media Sosial .....	27

1. Pengertian Media Sosial .....	27
2. Sejarah Media Sosial .....	28
3. Dampak Media Sosial .....	29
4. Karakteristik Media Sosial .....	30
D. Instagram .....	32
1. Sejarah instagram .....	32
2. Fitur Instagram .....	33
3. Kelebihan dan Kekurangan Instagram.....	36
E. Instagram Sebagai Media Dakwah .....	37
F. Pacaran .....	39
1. Pengertian Pacaran .....	39
2. Manfaat dan Kerugian Pacaran .....	41
3. Kedudukan dan Hukum Pacaran Dalam Islam .....	42
4. Dampak Negatif dan Positif Pacaran.....	47
G. Ta'aruf .....	48
1. Pengertian Ta'aruf .....	48
2. Tata Cara Ta'aruf .....	50
3. Adab-adab Ta'aruf .....	50
H. Perbedaan Ta'aruf dengan Pacaran .....	52
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian.....	54
B. Teknik pengumpulan data .....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN PESAN DAKWAH MELALUI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM</b>	
A. Biografi Bagas Maulana Sakti .....	59
B. Instagram @bagasmaulanasakti.....	60
C. Analisis Hermeneutika Hans-gadamer terhadap Teks Video di akun Instagram @bagasmaulanasakti .....	61
1. Hamil Diluar Nikah (Reaction) .....	61
2. Kenapa Nggak Pacaran? .....	67
3. Masih Mau Pacaran? .....	74

4. Pacar Gue ganteng .....	79
5. Anak Sekolah Ketangkap Mesum .....	87
6. Cintamu Palsu .....	93

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	99
B. Saran .....	99
C. Penutup .....	99

**DAFTAR PUSTAKA**

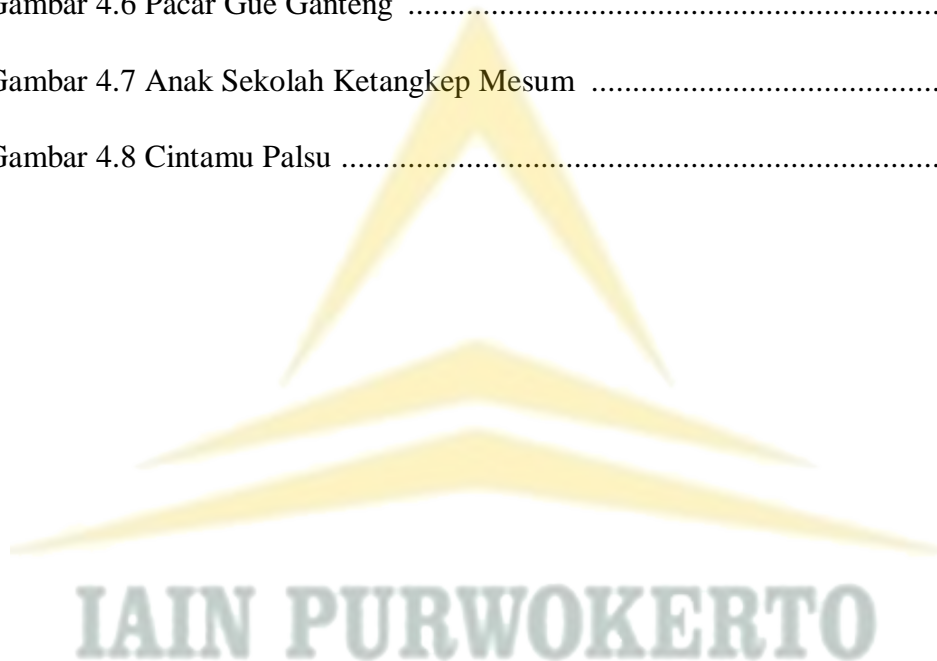
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Foto Instagram Bagas Maulana Sakti .....	59
Gambar 4.2 Profil Instagram Bagas Maulana Sakti .....	60
Gambar 4.3 Hamil di Luar Nikah .....	61
Gambar 4.4 Kenapa Nggak Pacaran? .....	67
Gambar 4.5 Masih Mau Pacaran .....	74
Gambar 4.6 Pacar Gue Ganteng .....	79
Gambar 4.7 Anak Sekolah Ketangkep Mesum .....	87
Gambar 4.8 Cintamu Palsu .....	93



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Teks Video Instagram @bagasmaulansakti .....	57
Tabel 3.2 Analisis Teks Video .....	58
Tabel 4.1 Hasil Analisis .....	97



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Di zaman sekarang para remaja beranggapan bahwa pacaran adalah tanda kedewasaan, maksudnya seorang pria dikatakan sudah bila sudah mampu menggandeng pasangan, jalan-jalan dengan pacaran dan sebagainya. Alasan berkenalan sebelum menikah itu klise, remaja belum tentu siap menikah, karenanya pacaran hanya sebagai alasan untuk melampiaskan syahwat dan memuaskan nafsu laki-laki atau bahkan wanitanya yang menginginkan. Pacaran yang demikian ini benar jika dikatakan sebagai perkenalan (ta'aruf), tetapi hanya terdapat pada fisik yang dikenali, wajar jika dalam aktivitas pacaran banyak sampai yang berbuat zina. Pertemuan yang rutin menghasilkan kesempatan-kesempatan yang muncul secara acak atau lewat kesempatan yang terencana. Syaitan pasti akan selalu menyertai dua insan yang bukan mahram saat berdua-duaan. Budaya berat yang diimport lewat sinetron, film, dan media-media lainnya sudah menjadi kiblat bagi remaja masa kini. Pesta-pesta di rumah ala Amerika sampai wisuda keperawanan ala Jepang jadi idaman remaja, sehingga seks bebas merajalela.

Pada sebagian masyarakat kita adanya budaya yang menganggap pacaran sebagai sesuatu yang biasa sebelum memasuki jenjang pernikahan. Mulai banyak terjadi hal-hal negatif di kalangan remaja akibat menganut budaya pacaran. Perubahan zaman kemudian dijadikan kambing hitam, kebobrokan moral dianggap zamannya, zina itu modern dan pacaran itu trend. Banyak orang tua sekarang membuka pintu selebar-lebarnya bagi anak-anak mereka untuk berbuat maksiat. Akibatnya tidak sedikit muda-mudi mereka melakukan zina justru di rumah orang tuanya sendiri. Jika hamil orang tuanya sendiri bangga dan segera mempersiapkan anaknya dengan pesta pernikahan yang meriah<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> Abu Al-Ghifari, *Pacaran yang Islami Adakah?*, (Bandung : Mujahid, 2008), hlm. 33-34



Di era modern ini, jatuh cinta dan pacaran telah menjadi lifestyle yang sangat lumrah di kalangan remaja Islami. Memang pada prinsipnya, cinta adalah fitrah manusia. Salah satu bentuk ekspresinya adalah pacaran. Namun, fitrah itu kini tampil sangat mengerikan lantaran ekspresi cinta telah dilakukan acara peluk-pelukkan, cium-ciuman, raba-rabaan, dan sebagainya. Rupanya ekspresi fitrah cinta macam inilah yang sangat menguasai kehidupan para remaja masa kini, mulai dari pelosok kampung hingga jantung kota, tanpa menghiraukan nilai-nilai moral agama. Bagi remaja, masa depan harus menjadi orientasi umatnya. Apapun yang harus dilakukan harus dipikirkan secara matang apakah akan merugikan masa depan ataukah menguntungkan. Karena ini, agar remaja tidak menyesal di masa yang akan datang, baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat, remaja harus memiliki prinsip, mendahulukan yang lebih diperlukan dari pada yang perlu. Mungkin pacaran perlu (secara biologis), tetapi menggapai masa depan yang gemilang adalah lebih di perlukan<sup>2</sup>.

Soal pacaran di zaman sekarang tampaknya menjadi gejala umum di kalangan kaula muda. Barangkali fenomena ini sebagai akibat dari pengaruh kisah-kisah percintaan dalam roman, novel, film, dan syair lagu. Sehingga terkesan bahwa di masa remaja memang harus di taburi dengan bunga-bunga percintaan, kisah-kisah asmara, harus ada pasangan tetapi sebagai tempat untuk bertukar cerita dan berbagai rasa. Menurut Al-Qur'an dan hadist tahu dan memahami bahwa pacaran itu di larang. Tapi sebagaimana di ketahui bahwa pacaran sekarang ini sudah menjamur di masyarakat muslim tidak hanya pada masyarakat awam namun orang yang mengerti tentang islam dan belajar islam pun dapat berpacaran.<sup>3</sup>

Dalam Al-Qur'an di jelaskan di dalam surah Al-Isra ayat 32 :

لَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَ إِذَا نَهَىٰ عَنْهَا فَاحْشَئْهُ وَ سَاءَ سَبِيلٌ

“Dan jangan lah kamu mendekati zina : dan sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk” (Q.S Al-Isra : 32)

<sup>2</sup> Jefri Al-Bukhari, *Sekuntum Mawar Untuk Remaja*,.....hlm. 69

<sup>3</sup> Rita Nurdalilah & Dina Mauliana Nur, *Hukum Pacaran*, Makalah, (IAIN Bone, 2019), hlm. 1, di akses tanggal 30 November 2019, pukul 14.45

Dalam ayat ini, Allah SWT melarang hambanya mendekati perbuatan zina. Maksudnya ialah melakukan perbuatan yang membawa kepada perzinaan seperti pacaran, pergaulan bebas tanpa kontrol antara laki-laki dan perempuan, membaca bacaan yang merangsang, menonton tayangan sinetron dan film yang mengundang sensualitas perempuan, dan merebaknya pornografi dan porno aksi. Semua itu benar-benar situasi yang kondusif untuk mendekati perzinaan. Dalam hukum islam umumnya manakala sesuatu itu di haramkan, maka segala sesuatu yang berhubungan dengannya di haramkan juga. Adapun di zaman sekarang gaya pacaran yang tidak sehat akan menimbulkan beberapa dampak negatif. Seperti tingkat aborsi yang tinggi, meningkatnya tingkat kematian wanita, adanya Free sex atau sex bebas, menyebarkan beberapa penyakit, dan meningkatnya penggunaan narkoba.<sup>4</sup>

Islam memiliki etika dalam pergaulan dan mengadakan perkenalan antara wanita dan pria sebelum menuju jenjang pernikahan, di mana tahapan awal pada umumnya melalui proses ta'aruf. Setelah bertemu dan tertarik satu sama lain, dianjurkan untuk dapat mengenal kepribadian, latar belakang sosial, budaya, pendidikan, keluarga, maupun agama kedua belah pihak. Dengan tetap menjaga martabat sebagai manusia yang dimuliakan Allah, artinya tidak terjerumus pada perilaku tidak senonoh, bila di antara mereka berdua terdapat kecocokan, maka bisa di teruskan dengan saling mengenal kondisi keluarga masing-masing. Misalnya dengan jalan bersilaturahmi ke orang tua keduanya. Ta'aruf bisa juga dilakukan jika kedua belah pihak keluarga setuju dan tinggal menunggu keputusan anak untuk bersedia atau tidak untuk dilanjutkan ke jenjang khitbah atau ta'aruf dengan mempertemukan yang hendak dijodohkan dengan maksud agar saling mengenal<sup>5</sup>.

Arti ta'aruf itu mirip dengan perkenalan. Setiap kali kita berkenalan dengan seseorang siapapun itu, dapat disebut sebagai ta'aruf. Akan tetapi arti ta'aruf antara lawan jenis mempunyai batasan tersendiri. Misalnya, tidak diperbolehkan *ikhtiar* (bercampur baur nya antara laki-laki dengan

---

<sup>4</sup> Rita Nurdalilah & Dina Mauliana Nur, *Hukum Pacaran*,..... hlm. 8

<sup>5</sup> M.A. Tihami, *Fikih Munakahat, Kajian Fikih Nikah Lengkap*,( Jakarta : Rajawali Pers, 2009) , hlm. 22-23

perempuan) dan *khalwat* (berdua-duaan seorang laki-laki dengan seorang perempuan), arti ta'aruf yang dianjurkan dalam Islam adalah perkenalan dalam batas-batas sesuai dengan syariat<sup>6</sup>.

Sebagai sarana yang objektif dalam melakukan pengenalan dan pendekatan. Ta'aruf sangat berbeda dengan pacaran. Ta'aruf secara syar'i memang diperintahkan oleh Rasulullah saw. bagi pasangan yang ingin menikah. Ketika melakukan ta'aruf, seseorang baik pihak laki-laki atau pihak perempuan berhak untuk bertanya yang mendetail, seperti tentang penyakit, kebiasaan buruk, dan baik, sifat dan lainnya. Kedua belah pihak harus jujur dalam menyampaikannya. Karena bila tidak jujur bisa berakibat fatal nantinya. Dalam upaya ta'aruf dengan calon pasangan, pihak laki-laki dan perempuan dipersilakan menanyakan apa saja kira-kira terkait dengan kepentingan masing-masing nanti selama mengarungi hidup. Jadi, ta'aruf bukanlah bermesraan berdua, tapi lebih kepada pembicaraan yang bersifat realistis untuk mempersiapkan sebuah perjalanan panjang berdua. Sisi yang dijadikan pengenalan tidak hanya terkait dengan data global, melainkan juga termasuk hal-hal kecil yang menurut masing-masing pihak cukup penting seperti masalah kecantikan calon istri, dibolehkan untuk melihat langsung wajahnya dengan cara yang seksama, tidak hanya sekedar melihat fotonya. Justru Islam telah memerintahkan seseorang calon suami untuk mendatangi calon istrinya secara langsung, *face to face*, tidak hanya melalui media foto, lukisan atau video. Karena pada hakikatnya wajah seorang wanita itu bukan aurat<sup>7</sup>

Dalam Al-Qur'an yaitu QS. Al-hujurat ayat 13 telah dijelaskan bahwa Allah SWT telah memberikan petunjuk, bahwa Allah menciptakan manusia terdiri dari laki-laki dan perempuan dan bersuku-suku serta berbangsa-bangsa adalah agar mereka berinteraksi (berhubungan) dan saling kenal-mengenal. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam surat Al-Hujurat ayat 13:

---

<sup>6</sup> Mayasari, Pesan Dakwah Islam Dalam Film, Jurnal Politikom Indonesiana, vol. 3, no. 1, Juli 2008, hlm. 85

<sup>7</sup> Fuad Shalih, *Untukmu Yang Akan Menikah & Telah Menikah*, Jakarta : Pustaka Al-Kausar, 2005, hlm. 30

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ. إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “ Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal<sup>8</sup>.

Perbedaan pacaran dan ta'aruf memang cukup jelas, bahwa ta'aruf adalah hubungan yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab disertai adanya keseriusan untuk segera menikah dalam jangka waktu yang telah di sepakati. Sedangkan pacaran bisa dimulai kapan saja, bahkan sejak sebelum balig dan mengakhirinya pun bisa kapan saja. Tidak ada pula pembicaraan yang serius tentang perlahan sejak awal-awal pacaran. Pacaran menurut perlakuan khusus antara dia dan kekasihnya. Sang pacar tidak akan merasa istimewa bila ia di perlakukan sama saja dengan orang lain selain dirinya. Ia akan menuntut lebih, keluar rumah berdua saja, makan berdua saja, atau melakukan aktivitas apapun berdua saja. Hal ini sangat berkah beda dengan konsep ukhuwah islamiah yang kita kenal. Sesama muslim adalah bersaudara. Ukhuwah menganjurkan hubungan laki-laki dengan perempuan dengan aturan syar'i, tidak mengistimewakan satu dan yang lainnya, apalagi secara berlebihan<sup>9</sup>.

Ta'aruf menjaga diri dari fitnah karena ada pendamping. Sedangkan pacaran tidak ada pihak yang mendampingi, sehingga mudah terjadi fitnah atau yang sering di sebut dengan hamil sebelum pernikahan. Sudah jelas dalam pandangan Islam pacaran adalah bagian dari aktivitas pacaran<sup>10</sup>. Ta'aruf (perkenalan) yang dianjurkan dalam Islam tentu harus berbeda dengan koordinor syariat. Tapi zaman sekarang, entah karena sengaja atau tidak tahu,

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya : Pustaka Assalam 2010, hlm. 745

<sup>9</sup> Astri Widiarti, Op.Cit, hlm. 30-31

<sup>10</sup> Felix Y Siau, *Udah Putusin Aja!*, (Jakarta : Mizania Pustaka, 2013), hlm. 35

banyak yang menggunakan kata *ta'aruf* untuk menggantikan kata pacaran, padahal *ta'aruf* dan pacaran itu berbeda<sup>11</sup>.

Atas dasar masalah di atas peneliti tertarik mengungkap bagaimana pesan dakwah melalui media sosial studi hermeneutik “anti pacaran” pada akun @bagasmaulanasakti. Peneliti tertarik untuk menjadikan akun instagram sebagai objek penelitian. Dalam masalah ini yang diangkat adalah pesan konten anti pacaran yang terkandung dalam postingan akun instagram @bagasmaulanasakti. Dan dalam menyelesaikan masalah penelitian ini menggunakan Teori Hermeneutik Gadamer yaitu teori tentang penafsiran.

## B. Penegasan Istilah

### 1. Hermeneutika

Hermeneutika secara harfiah artinya “tafsir”, secara etimologi istilah hermeneutika dari basa Yunani *hermeneuin* yang berarti menafsirkan. Istilah ini merujuk kepada seorang tokoh mitologis dalam metodologi Yunani yang dikenal dengan nama Hermes (Mercurius). Dalam mitologi Yunani Hermes dikenal sebagai dewa yang bertugas menyampaikan pesan-pesan dewa kepada manusia. Dari tradisi Yunani, Hermeneutika berkembang sebagai metodologi penafsiran Bibel, yang di kemudian hari dikembangkan oleh para teolog dan filosof di Barat sebagai metode penafsiran secara Gadamer mulai mengajar di Marburg, hingga pada tahun 1937 menjadi guru besar di tempat yang sama. Pernah mengajar di Leipzig (1939), kemudian Frankfurt (1947), dan sejak 1949 mengajar di Heidelberg hingga pensiun. Karya terbesar Gadamer yaitu *Truth and Method* yang di tulis semula dalam bahasa Jerman terbit pertama kali menjelang dia pensiun. Konsep hermeneutik ini menemukan titik kulminasinya pada Hans-George-Gadamer yang menyatakan bahwa sekali teks hadir di ruang publik, ia telah hidup dengan nafasnya sendiri.<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Salim A Fillah, Op.cit, hlm. 92

<sup>12</sup> Mudjia Raharjo, *Hermeneutika Gadamerian*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2010), hlm.

## 2. Dakwah

Menurut bahasa dakwah berakar kata *da'a-yad'u-da'watan*, yang berarti memanggil, mengundang, berdoa, mengajak kepada sesuatu, mengubah dengan perkataan, perbuatan, dan amal. Secara istilah, menurut Syaikh Ali Mahfudz dakwah adalah mendorong (memotivasi) manusia untuk melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk secara memerintah berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Adapun tiga gagasan pokok berkenaan dengan hakikat dakwah islam yaitu, *pertama* dakwah merupakan proses mengajak kepada jalan Allah. *Kedua*, dakwah merupakan proses persuasi (mempengaruhi). *Ketiga*, dakwah merupakan sebuah sistem yang utuh.<sup>13</sup>

## 3. Instagram

Instagram sebagai media sosial yang semakin populer kini di gandrungi hampir di semua kalangan mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Seiring berjalannya waktu instagram mulai berkembang yang pada awalnya hanya sebatas media untuk berkomunikasi kini telah menjadi salah satu media yang menyediakan berbagai informasi baik ilmu pengetahuan umum hingga kejadian yang sedang viral.<sup>14</sup> Instagram yang di maksudkan peneliti di sini adalah sebuah aplikasi yang di gunakan untuk menyebarkan foto atau video, sebagai sarana untuk menyebarkan video dakwah khususnya konten dakwah dalam akun instagram @bagasmaulanasakti.

## 4. Akun @bagasmaulanasakti

Akun @bagasmaulanasakti merupakan akun resmi dari Bripda Bagas Maulana Sakti seorang polisi muda yang menyebarkan agama islam melalui sosial media yaitu instagram. Akun instagram diikuti oleh 279 ribu Followers, 29 following, dan ada 110 postingsan. Dan masih bertambah

<sup>13</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Depok : PT. Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 43

<sup>14</sup> Fries Maulhayat Wahyudin Asmary, *Peran Instagram Di Kalangan Mahasiswa Angkatan 2015. Jurnal Ilmu Sosial*, 2018. (Makasar: Program Studi Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar) hlm. 2, diakses 12 Oktober 2019, pukul 08.15



terus setiap hari. Konten video yang di upload akun @bagasmaulanasakti ini terdiri berbagai konten. Tetapi untuk penelitian yang saya ajukan yaitu konten tentang anti pacaran. Pacaran di zaman sekarang sudah merajalela dari anak sekolah hingga dewasa, padahal di dalam agama sendiri pacaran itu jelas di larang. Karena banyak sekali dampak negatif yang akan di jumpai. Salah satunya yaitu perzinaan, dalam hal ini perzinaan merupakan dosa yang sangat besar selain itu juga dari zina akan muncul dampak negatif lainnya seperti hamil di luar nikah.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari pembahasan di atas bahwa dapat di rumuskan pokok permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana pesan anti pacaran dalam analisis hermeneutik Hans-Georg Gadamer secara historis, dialektik, dan aplikasi pada akun instagram @bagasmaulanasakti?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap isi pesan anti pacaran di akun instagram @bagasmaulanasakti.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini di harapkan akan memberikan manfaat bagi yang membaca:

##### **a. Manfaat Teoritis**

Menambah khazanah keilmuan di bidang dakwah. Mengungkap dan mengetahui pesan konten dakwah tentang anti pacaran dalam akun instagram @bagasmaulanasakti. Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman mahasiswa dalam pesan konten dakwah dengan menggunakan teori Hermeneutik Gadamer.

##### **b. Manfaat Praktis**

Menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai konten dakwah.

## E. Kajian Pustaka

Berdasarkan bahan kajian dalam penelitian ini, sebelumnya telah ada penelitian yang sama tentang penelitian ini :

Pertama, skripsi dari Mida Al Kusani yang berjudul Analisis Konten Dakwah Dalam Akun Instagram @hanan\_attaki. Dari IAIN Purwokerto pada tahun 2019. Skripsi ini membahas tentang Analisis Konten Dakwah Remaja dalam Akun Instagram @hanan\_attaki. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa terdapat konten dakwah remaja dalam instagram @hanan\_attaki sebanyak Lima puluh empat video pada periode Januari-Desember 2018, di bagi menjadi lima macam imbauan pesan yaitu: pertama, imbauan pesan rasional lebih banyak memberikan analogi-analogi atau perumpamaan terkait dengan masalah yang dihadapi oleh remaja kemudian di kaitkan dengan ajaran-ajaran yang pernah Nabi Muhammad SAW dan Allah SWT anjurkan yang bisa membuat dirinya taksin untuk lebih baik lagi dari masalah sebelumnya. Kedua, tidak terdapat imbauan pesan emosional. Ketiga, imbauan pesan takut dalam video konten dakwah remaja yang di upload oleh @hanan-attaki tidak memuat tentang imbauan pesan takut. Keempat, imbauan pesan ganjaran tentang anjuran untuk para remaja ketika sedang mempunyai masalah di anjurkan untuk melakukan suatu kebaikan sesuai syariat islam yang bisa membuat kita bertambah pahala. Kelima, imbauan pesan motivasi memuat tentang pemberian semangat kepada pemuda yang sedang berusaha untuk memperbaiki dirinya melalui ayat-ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan masalah yang sedang dihadapi.<sup>15</sup>

Persamaan dengan penelitian Mida Al Kusani dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah subjeknya sama yaitu akun instagram, dan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Perbedaan penelitian yang di lakukan oleh Mida Al Kusani dengan penelitian ini terletak pada objek, yaitu peneliti meneliti akun instagram @bagasmaulanasakti sedangkan penelitian Mida Al Kasani meneliti akun instagram @hanan\_attaki.

---

<sup>15</sup> Mida Al Kusani, *Skripsi*, Analisis Konten Dakwah Remaja Dalam Akun Instagram @hanan-attaki, , (Purwokerto: Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Purwokerto, 2019). Hlm. ih, di akses 12 Oktober 2019, pukul 21.41



Kedua, Skripsi dari Nisa Adilah Silmi yang berjudul Analisis Pesan Dakwah Akhlak Pada Video Akun Instagram @Hijabalila. Dari UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2018. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa terdapat pesan dakwah akhlak dalam 3 video akun instagram @hijabalila. Pesan yang terkandung adalah pertama, tentang ajakan berbakti kepada kedua orang tua serta melakukannya dengan baik. Kedua, larangan mengejek sebagai bahan tertawaan, ketiga larangan hibah dan mengingatkan teman apabila terjebak dalam kemaksiatan.<sup>16</sup>

Persamaan peneliti dengan penelitian Nisa Abdilah Silmi adalah menggunakan subjek sama yaitu objek akun instagram. Sedangkan perbedaan penelitian dari Nisa Abdilah Silmi dengan peneliti adalah objeknya. Peneliti menggunakan objek akun instagram @bagasmaulanasakti, sedangkan penelitian dari Nisa Abdilah Silmi menggunakan akun instagram @hijabalila.

Ketiga, Skripsi dari Muhammad Nurul Fuadi yang berjudul Pesan Akhlak Oleh Akun Instagram Kartun Dakwah Muslimah (Analisis Framing). Dari UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2018. Hasil dari penelitian ini adalah menurut akun kartun Muslimah pesan akhlak yang juga penting untuk dimiliki manusia di antaranya adalah memaafkan, pertemanan, kepedulian, malu dan menutupi aib.<sup>17</sup>

Persamaan peneliti dengan penelitian dari Muhammad Nurul Fuadi adalah di subjek, yaitu akun instagram. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti menggunakan tafsir hermeneutik sedangkan penelitian dari Muhammad Nurul Fuadi menggunakan analisis framing.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan terhadap penelitian ini, maka dapat di jelaskan tentang sistem pembahasan ini yang menunjukkan bab per

---

<sup>16</sup> Nisa Adilah Silmi, *Skripsi*, Analisis Pesan Dakwah Akhlak Pada Video Akun Instagram @hijabalila, (Surabaya: Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), hlm. vi, diakses pada 13 Oktober 2019, pukul 20.00

<sup>17</sup> Muhammad Nurul Fuadi, *Skripsi*, Pesan Akhlak Oleh Akun Instagram Kartun Dakwah Muslimah (Analisis Framing), (Surabaya: Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018). Hlm. i, diakses 13 Oktober 2019, pukul 20.58

bab nya, maka penulis akan menyusun penelitian ini dengan sistematis yang terdiri dari lima bab :

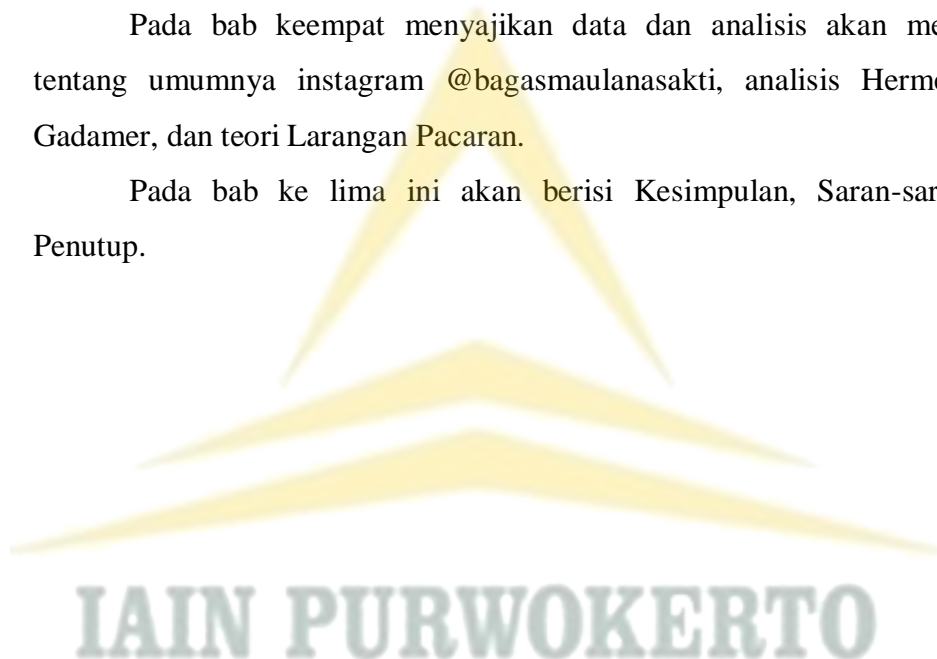
Pada bab awal akan di bahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.

Pada bab kedua membahas tentang Landasan Teori, di dalamnya penulis menjelaskan Teori tentang Hermeneutik Gadamer, pengertian Media Sosial, dan Pengertian Larangan Pacaran

Pada bab ketiga membahas tentang Metodologi Penelitian yang meliputi Jenis Penelitian, Sumber data dan Teknik pengumpulan data.

Pada bab keempat menyajikan data dan analisis akan membahas tentang umumnya instagram @bagasmaulanasakti, analisis Hermeneutika Gadamer, dan teori Larangan Pacaran.

Pada bab ke lima ini akan berisi Kesimpulan, Saran-saran, dan Penutup.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan tentang “Dakwah Melalui Media Sosial Instagram (Studi Hermeneutik Pada Akun Instagram @bagasmaulanasakti)”. Dapat di simpulkan sebagai berikut:

Dalam penelitian ini, penulis menemukan adanya pesan dakwah anti pacaran yaitu akhlak dan akidah yang berdasarkan menggunakan analisis teori hermeneutika Hans-Georg Gadamer dengan pendekatan historis, daletik, dan aplikasi. Di dalam akidah terdapat iman kepada Allah yang meliputi adanya pesan prinsip untuk tidak berpacaran. Dan terdapat kategori akhlak yang terdapat akhlak dalam pergaulan, pesan yang di sampaikan ialah pesan untuk menjauhi pergaulan bebas guna menghindari dampak bahaya pergaulan bebas. Akhlak diri sendiri, pesan yang di sampaikan ialah menjaga, menghormati, dan menghargai diri sendiri untuk menghindari dari pacaran.

#### **B. Saran**

*Pertama*, penulis menyarankan kepada umat manusia khususnya anak muda di zaman sekarang bahwa sangat penting ilmu agama itu, terlebih tentang pergaulan bebas. Peran orang tua sangat penting di sini untuk anak supaya tidak melakukan pergaulan bebas atau pacaran. Hal ini dikarenakan pergaulan bebas mempunyai dampak negatif yang sangat besar, selain itu juga pergaulan bebas merupakan dosa yang besar. Kedua, penelitian tentang dakwah anti pacaran di akun isntagram @bagasmaulanasakti ini menggunakan teori Hermeneutika Hans-Georg Gadamer yang memfokuskan kepada historis, dialogis dialektis. Maka penulis berharap kepada peneliti berikutnya untuk pwmbahasan tentang dakwah di instagram lebih di perluas lagi agar menambah referensi bagi penelitian ini.

#### **C. Penutup**

*Alhamdulillah* dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan, berkat, rahmat, serta hidayah-Nya sehingga peneliti

bisa menyelesaikan skripsi ini. Penelitian ini menggunakan analisis hermeneutika yang memerlukan ketelitian yang tinggi, sehingga tidak menutup kemungkinan adanya salah tafsir di dalam penelitian ini. Sehingga masih ada hal yang di perbaiki, seperti halnya dari segi penulisan, isi analisis maupun penyajian skripsi yang lainnya. Karena itu kritik dan saran sangat di butuhkan dalam skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan sumbangan dan khasanah bagi dunia pendidikan sekaligus dapat menambah wawasan ilmu bagi para pembaca. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adilah Nisa Silmi. 2018. Analisis Pesan Dakwah Akhlak Pada Video Akun Instagram @hijabalila. Surabaya: Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Ampel Surabaya. diakses pada 13 Oktober 2019. pukul 20.00
- AH. Edi Iyubenu. 2015. *Berhala-berhala Wacana*. Yogyakarta: IRCiSoD
- Anggito Albi & Setiawan Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak
- Al Kusani Mida. Analisis Konten Dakwah Remaja Dalam Akun Instagram @hanan-attaki. Skripsi. 2019. Purwokerto: Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Purwokerto. di akses 12 Oktober 2019. pukul 21.41
- Ali Nurul Alam. *Hermeneutika Hans George Gadamer*. 2019. Gresik : Fakultas Tarbiyah IAIN Abdullah Faqih Gersik. diakses pada 10 Desember 2019, pukul 11.14
- Anggito Albi & Setiawan Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak. diakses pada 13 Oktober 2019. pukul 21.40
- A.P Sofyan. 2014. Hermeneutika Gadamer dan Relevansinya dengan tafsir. *Jurnal Farabi*, vol. 11, no 2
- Arifin Gus. 2013. *Menikah Untuk Bahagia*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Arifin M. 1997. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ashari Hafi HM. 1993. *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*. Surabaya: Al ikhlas
- Attamimi Faisal. 2012. *Hermeneutika Gadamer Dalam Studi Teologi Politik*, STAIN Datokrama, Palu. Vol. 9, No. 2
- Aziz Ali Moh. 2017. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Kencana.
- Basit Abdul. 2013. *Filsafat Dakwah*. Depok : PT. Rajagrafindo Persada
- Cangara Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Choliq Abdul. 2015. *Dakwah Melalui Media Sosial Facebook*, Vol. 16, No. 2
- Dwi Utami Wahyu. 2018. *Asiknya Hijrah*. Yogyakarta: Deepublish

- Elvirgo Paresma. 2014. *Syabab (Panduan Gaul Syar'i Muda-mudi Muslim Masa Kini)*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer
- Fauzia Ulfa Zahra, dkk. 2016. *Media Sosial Instagram Sebagai Media Dakwah*. Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam. diakses pada 30 November 2019. pukul 14.00
- Fuadi Muhammad Nurul. 2018. *Pesan Akhlak Oleh Akun Instagram Kartun Dakwah Muslimah (Analisis Framing)*. Skripsi. Surabaya: Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Ampel Surabaya. diakses 13 Oktober 2019, pukul 20.58
- Gora Radita. 2012. *Hermeneutika Komunikasi*. Yogyakarta : Deepublish,. diakses pada 13 Februari 2020, pukul 15:48
- Husaunu Adian & Al-Baghdadi Abdurahman. 2008. *Heurmenetika dan Tafsir Al-Qur'an*. Bandung : Gema Insani Press. diakses 12 Oktober 2019. pukul 06.45
- Ilahi Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kuntadi & Wibawa Kismaya. 2018. *Polisi Nge-vlog Kegiatan Tausiyah Mendadak Jadi Viral*, (Rabu, 23 Mei 2018, 07.06 wib) di ambil dari. <https://yogya-inews-id.cdn.ampproject.org/v/s/yogya.inews.id/>
- Makinnudin. 2006. *Analisis Sosial*. Bandung : Katalog Dalam Terbitan. diakses 14 Oktober 2019. pukul 07.46
- Maulhayat Fries Asmary Wahyudin . 2018. *Peran Instagram Di Kalangan Mahasiswa Angkatan 2015*. Jurnal Ilmu Sosial. Makasar : Program Studi Pendidikan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Makassar. diakses 12 Oktober 2019. pukul 08.15
- Mulyono Edi. 2012. *Belajar Hermeneutika*. Jogjakarta: IRCiSoD
- Nasaruddin, Man Desa, dkk. 2018. *Menangani Keruntuhan Akhlak Masa Kini Menurut Islam*. Jurnal al-Turath, Vol. 2. No. 1
- Nurbaiti Anisa. 2018. *Persepsi Mahasiswa Aktivistis Organisasi tentang Pacaran Menuju Pernikahan Dalam Perspektif Hukum Islam*. Skripsi. Lampung : Fakultas Syariah UIN Raden fatah Lampung. diakses tanggal 03 Desember 2019. pukul 08.03
- Nurdalilah Rita & Mauliana Dina Nur. 2019. *Hukum Pacaran*, Makalah. Bone : Fakultas Tarbiyah IAIN Bone. di akses tanggal 30 November 2019. pukul 14.45

- Pipit Sajida. 2018. *Pola pembinaan Mental anggota polisi Dalam Peningkatan Keagamaan di Polda Aceh*. Skripsi. Aceh : Jurusan Manajemen Dakwah UIN Ar-Raniry. diakses pada 10 Desember 2019, pukul 15.36
- Pirol Abdul. 2018. *Komunikasi dan Dakwah Islam*. Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018
- Prihananto. 2014. Hermeneutika Gadamer Sebagai Teknik Analisis Pesan Dakwah. *Jurnal Komunikasi Islam*. Vol. 04. No. 01
- Raharjo Mudjia. 2010. *Hermeneutika Gadamerian*. Malang : UIN-Maliki Press
- Raihan Ahmad & Handoyo Pambudi. 2017. *Representasi Citra Polisi Lalu Lintas dalam Acara 86 NET* . di akses pada 01 Februari 2020. pukul 08:13
- Ramli Musta'in . 2014. *Komunikasi Sufistik Analisis Hermeneutika Teks Dakwah*. Yogyakarta: Maghza Pustaka
- Roma Doni Fahlepi. 2017. Perilaku Penggunaan Media Sosial Pada Kalangan Remaja. *Indonesian Journal on Software Engineering*. Purwokerto: vol. 3. no. 2
- Romaeti Siti. 2011. Dampak Pacaran Terhadap Moralitas Remaja menurut Pandangan Ustadz Jefri Al-Bukhari. *Skripsi*. Jakarta : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah. diakses pada 3 Desember 2019. pukul 07.47
- Nasrullah Rulli. 2017 *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya Dan Siosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Sadiyah Dewi. 2015. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakaya
- Saputra Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Simarmata Janner & Iqbal Muhammad. 2019. *Hoaks dan Media Sosial : Saring sebelum Sharing*. Yayasan Kita Menulis
- Setiawan Roni & Nurhidayah Siti. 2008. Pengaruh Pacaran terhadap perilaku Seks Pranikah. *Jurnal Soul*. vol 1. No. 2
- Sri Yayat Hayati. 2016. *Memerangi Kemaksiatan yang Merajalela Nabi Luth AS*. Erlangga
- Sayafi'ie Muhammad Le-Bantanie. 2005. *Bidadari Dunia (Potret Ideal Wanita Muslim)*. Jakarta: QultumMedia



- Sugeng Cahyono Anang. 2016. Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Publiciana* 9 (1). 2016
- Sudjiono. 2016. *Pro Kontra Perda No. 70 Kabupaten Purwakarta Larangan Pacaran dan Kawin Paksa Bagi Pelaku Yang Melanggarnya: Suatu Tinjauan Indigenous Psikologi*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Sumadi Eko. 2016. *Dakwah dan Media Sosial*. Jurnal At-tabsyir 4. diakses pada 30 November 2019. pukul 13.45
- Susanto Edi.2016. Studi Hermeneutik Kajian Pengantar. Jakarta : Kencana. diakses 2 Desember 2019. pukul 21.45
- Thoifah Ianatun. 2015. *Manajemen Dakwah Sejarah dan Konsep*. Jawa Timur: Media Press
- Wulandari Aan U. 2017. *25 Nabi dan Rasul*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka
- Yakub Hamzah. 1981. *Publistik Islam*. Bandung: Penerbit Diponegoro
- Yusuf Akhmad. 2018. Hiperealitas Simulakra Media Sosial ( Studi pada Mahasiswa KPI IAIN Purwokerto Pengguna Instagram). *Skripsi*, (Purwokerto : Prodi Komunikasi Penyiaran Islam
- Zaman Munawar. 2006. *Manajemen Cinta Pranikah Menuju Nikah Penuh Berkah ( Jangan Tajut Married)*. Bandung



IAIN PURWOKERTO